

**“FAKTOR-FAKTOR YANG MEMPENGARUHI  
KETEPATAN WAKTU *CORPORATE INTERNET REPORTING*  
DALAM MENDUKUNG TRANSPARANSI KEUANGAN PADA  
PERUSAHAAN YANG TERDAFTAR  
DI BURSA EFEK INDONESIA”**

Andri Novius \*)

### **Abstract**

*This study aims to examine the effect of Economic Growth, Ownership Structure, Company Size, Age of Listing, and Profitability on companies in implementing Corporate Internet Reporting (CIR). The data used in this study is secondary data in the form of data from various industry companies listed on the Indonesia Stock Exchange. The sample used by 21 companies was chosen by purposive sampling method with the research period from 2013 to 2015.*

*The conclusion obtained is that the Economic Growth variable has a negative effect on the practice of financial reporting through the internet (Corporate Internet Reporting), the Ownership Structure variable does not affect the practice of financial reporting through the internet (Corporate Internet Reporting). Likewise the Age of Listing, and Profitability does not significantly influence the practice of financial reporting via the internet (Corporate Internet Reporting). Only company size variables that significantly influence the practice of financial reporting through the internet (Corporate Internet Reporting).*

**Keywords:** *Financial Report, Corporate Internet Reporting (CIR)*

### **Latar Belakang**

Fenomena atas berbagai kasus terkait akuntansi dan keuangan menuntut adanya transparansi kondisi keuangan suatu perusahaan. Agar informasi keuangan yang terdapat dalam laporan keuangan dapat dikatakan handal sehingga bermanfaat untuk pengambilan

\*) *Dosen Tetap Fakultas Ekonomi UIN Sultan Syarif Kasim Riau*

keputusan oleh berbagai pihak, maka laporan keuangan tersebut harus memenuhi syarat karakteristik *kualitatif*. Ketepatan waktu merupakan elemen yang paling penting dari informasi keuangan untuk profesi akuntansi (Soltani, 2002). Untuk mencapai ketepatan waktu diperlukan informasi yang cepat dan akurat agar informasi yang dibutuhkan pengguna laporan keuangan dapat tersedia tepat waktu.

Transparansi adalah komponen yang krusial dalam pelaporan keuangan perusahaan. Perusahaan-perusahaan harus memperlihatkan segalanya (transparansi) yang mungkin mempengaruhi pengambilan keputusan investor. Salah satu aspek transparansi adalah ketepatan waktu (Robert dan Xiao, 2008). Menurut Mamduh dan Abdul Halim (2009:35-36) ketepatan waktu telah diakui sebagai salah satu dari atribut kualitatif kualitas utama. Tepat waktu bisa diartikan sebagai ketersediaan informasi kepada pembuat keputusan sebelum informasi tersebut kehilangan kapasitasnya mempengaruhi keputusan.

Banyak perusahaan telah menggunakan internet sebagai alat komunikasi untuk menyediakan informasi mengenai perusahaan, termasuk penyebarluasan informasi perusahaan dalam menyampaikan informasi yang berguna bagi mereka. Internet dapat berfungsi sebagai alat penting untuk memfasilitasi fungsi yang lebih baik dari pasar keuangan dengan meningkatkan kemampuan perusahaan untuk menyediakan informasi bagi investor dengan *up-to-date* secara tepat waktu (Abdelsalam, 2007).

Perusahaan harus mampu memenuhi kebutuhan informasi yang dibutuhkan semua pihak, untuk dapat mencapai target dan mempertahankan kesuksesan usaha. Kebutuhan pihak eksternal akan informasi keuangan perusahaan membuat tingkat kepentingan informasi keuangan meningkat. Menurut Ikatan Akuntan Indonesia (IAI, 2013) tujuan laporan keuangan adalah menyediakan informasi yang menyangkut posisi keuangan, kinerja, serta perubahan posisi keuangan suatu perusahaan yang bermanfaat bagi sejumlah besar pemakai dalam pengambilan keputusan.

Ketepatan waktu penyampaian laporan keuangan diatur dalam penjelasan UU No.8 Tahun 1995 yang diperbaharui dengan keputusan ketua BAPEPAM No. Ke. 36/PM/2003 tentang pasar modal dimana dijelaskan bahwa laporan keuangan auditan bersifat wajib dengan batas waktu 120 hari dari akhir tahun sampai dengan tanggal diserahkannya laporan keuangan yang telah diaudit kepada BAPEPAM. Selanjutnya Bapepam mengatur keputusan mengenai laporan keuangan pada peraturan BAPEPAM No.X.K.2. Pada peraturan tersebut dijelaskan mengenai kewajiban perusahaan publik untuk menyampaikan laporan keuangan berkala yang berisi informasi mengenai kegiatan usaha dan keadaan keuangan pada

perusahaan tersebut. Laporan tersebut juga harus disusun berdasarkan Standar Akuntansi Keuangan dari Ikatan Akuntan Indonesia (IAI)

BAPEPAM semakin memperketat peraturan dengan dikeluarkannya lampiran surat Keputusan Nomor: Kep-431/BL/2012 yang menyatakan bahwa laporan keuangan tahunan disertai dengan laporan akuntan dengan pendapat yang lazim harus disampaikan kepada BAPEPAM selambat-lambatnya pada akhir bulan ketiga (90 hari) setelah tanggal laporan keuangan tahunan. Menurut BAPEPAM, batas keterlambatan suatu perusahaan menyampaikan laporan keuangan adalah tanggal 31 Maret. Keterlambatan publikasi laporan keuangan mengindikasikan adanya masalah dalam pelaporan keuangan emiten sehingga memerlukan waktu penyelesaian lebih lama.

Di Indonesia penelitian mengenai *Corporate Internet Reporting* telah dilakukan oleh Chariri dan Lestari (2005). Dimana menggunakan variabel yang diteliti adalah ukuran perusahaan, *profitabilitas*, *likuiditas*, jenis industri, *leverage*, keputusan auditor, dan umur listing perusahaan dengan objek penelitian Bursa Efek Jakarta. Hasil dari penelitian, ukuran perusahaan, *likuiditas*, *leverage*, keputusan auditor dan umur listing berpengaruh terhadap CIR, sedangkan variabel lain yang diteliti menunjukkan hasil tidak berpengaruh secara signifikan terhadap CIR.

Selain itu Widaryanti (2011), melakukan penelitian kembali mengenai CIR di perusahaan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia, dengan variabel ukuran perusahaan, jenis perusahaan, *profitabilitas*, *leverage*, *likuiditas*, penerbitan saham, kepemilikan publik, proporsi dewan komisaris, dan ukuran dewan komisaris mendapatkan hasil bahwa hanya ukuran perusahaan yang berpengaruh terhadap praktik CIR sedangkan untuk variabel lainnya tidak berpengaruh terhadap CIR.

Penelitian ini memiliki perbedaan dengan penelitian sebelumnya. Untuk melengkapi penelitian yang sudah ada mengenai ketepatan waktu laporan keuangan di Indonesia, maka perlu dilakukan penelitian lanjutan untuk mendukung penelitian tersebut. Penelitian kali ini menambahkan variabel penelitian, merubah objek dan menggunakan periode waktu yang belum pernah diteliti sehingga penelitian ini akan memberikan temuan empiris yang berbeda dengan penelitian sebelumnya.

Penelitian ini menggunakan variabel Pertumbuhan Ekonomi, Struktur Kepemilikan, Ukuran Perusahaan, Umur Listing, dan Profitabilitas. Penelitian ini berbeda dengan penelitian sebelumnya terlihat dengan adanya tambahan variabel dari faktor eksternal perusahaan yaitu kondisi ekonomi suatu negara yang dilihat dari Pertumbuhan Ekonomi.

Selain itu, populasi, waktu dan sampel yang digunakan yaitu perusahaan yang tergabung dalam kelompok manufaktur aneka industri periode 2013 sampai 2015.

## **Telaah Teori**

### ***Agency Theory (Teori Keagenan)***

Praktik *Internet Financial Reporting-IFR* tidak dapat dipisahkan dari teori keagenan (*agency theory*) dan teori sinyal (*signaling theory*). Teori keagenan mulai berkembang sejak penelitian Jensen dan Meckling (1976). Teori keagenan mengungkapkan hubungan antara agen dan prinsipal. Agen adalah pihak yang mengelola perusahaan seperti: manajer perusahaan atau dewan direksi yang bertindak sebagai pembuat keputusan dalam menjalankan perusahaan. Prinsipal adalah pihak yang mengevaluasi informasi, yaitu pemegang saham. Di dalam hubungan keagenan terdapat perjanjian bahwa agen setuju untuk melakukan tugas-tugas tertentu bagi prinsipal, dan prinsipal memberi imbalan pada agen (Hendriksen, 2000).

### ***Teori Sinyal***

Teori sinyal menjelaskan mengenai perusahaan yang berkualitas baik dengan sengaja akan memberikan sinyal pada publik. Agar sinyal tersebut efektif, maka harus dapat ditangkap pengguna informasi dengan baik. Teori sinyal memusatkan perhatiannya kepada pengaruh informasi terhadap perubahan perilaku pemakai informasi. Perusahaan yang optimis memiliki prospek yang positif akan cenderung menyampaikan berita itu kepada investor. Sinyal yang diberikan dapat pula menjelaskan kelebihan perusahaan tersebut dibanding dengan perusahaan lain.

### ***Pengungkapan Wajib (Mandatory Disclosure)***

Pengungkapan wajib adalah pengungkapan yang dibuat oleh perusahaan mengenai informasi-informasi penting yang menyangkut aktivitas dan kondisi perusahaan secara riil yang bersifat wajib dan diatur dalam peraturan hukum (Suwardjono, 2005). Peraturan yang mengatur hal tersebut dikeluarkan oleh pemerintah melalui Keputusan Ketua BAPEPAM No. Kep-38/PM/2003, yang menyatakan bahwa perusahaan yang telah melakukan penawaran umum dan perusahaan publik berkewajiban untuk menyampaikan laporan tahunan. Seiring dengan perkembangan dalam dunia bisnis, peraturan tersebut

disempurnakan dalam Keputusan Ketua BAPEPAM LK No. Kep-134/BL/2006 dan kembali disempurnakan melalui keputusan BAPEPAM No. X. K. 2 keputusan nomor: Kep - 431/BL/2012.

### ***Pengungkapan Sukarela (Voluntary Disclosure)***

Pengungkapan sukarela adalah pengungkapan yang dilakukan oleh perusahaan diluar apa yang telah diwajibkan oleh standar akuntansi atau peraturan badan pengawas (Suwardjono, 2005). Sehingga tidak semua perusahaan melakukan praktik pengungkapan yang sama, namun sesuai dengan kebutuhan perusahaan tersebut menegaskan bahwa pengungkapan sukarela merupakan pilihan bebas manajemen perusahaan dalam memberikan informasi akuntansi dan informasi lainnya yang dipandang relevan untuk pembuatan keputusan oleh pemakai laporan tahunannya.

### ***Laporan Keuangan***

Laporan keuangan merupakan produk atau hasil akhir dari suatu proses akuntansi. Laporan keuangan inilah yang menjadi bahan informasi bagi para pemakainya sebagai salah satu bahan dalam proses pengambilan keputusan. Selain sebagai informasi, laporan keuangan juga dapat digunakan sebagai sarana pertanggungjawaban perusahaan terhadap pihak-pihak yang berhubungan langsung dengan perusahaan. Laporan keuangan juga dapat digunakan sebagai salah satu indikator kesuksesan suatu perusahaan dalam mencapai tujuannya (Harahap, 2008).

Laporan keuangan tersebut harus disusun sesuai dengan Standar Akuntansi Keuangan (SAK) yang telah ditetapkan oleh Ikatan Akuntan Indonesia (IAI) dan peraturan BAPEPAM. Selanjutnya laporan keuangan tersebut harus diaudit oleh Akuntan yang terdaftar di BAPEPAM. Laporan tahunan tersebut terdiri atas: Neraca, Laporan Laba Rugi, Laporan Saldo Laba, Laporan Arus Kas, Catatan atas Laporan Keuangan, dan Laporan lain-lain.

### ***Karakteristik Keuangan Perusahaan***

Menurut Sidharta dan Christianti (2005), karakteristik perusahaan merupakan ciri khas atau sifat yang melekat dalam suatu entitas usaha yang dapat dilihat dari beberapa segi, diantaranya jenis industri, struktur kepemilikan, tingkat *likuiditas*, tingkat *profitabilitas*, ukuran perusahaan. Dalam penelitian ini karakteristik perusahaan yang digunakan meliputi: ukuran perusahaan, umur listing, *profitabilitas*, dan struktur kepemilikan. Menurut teori

agensi pengaruh ukuran perusahaan dan ketepatan waktu CIR dapat diinterpretasikan sesuai dengan tekanan pasar saham yang memaksa perusahaan-perusahaan besar untuk mengungkapkan informasi lebih lanjut pada situs *web* mereka untuk membantu mereka dalam pemasaran surat berharga dan untuk mencapai tujuan mereka.

### Pertumbuhan Ekonomi

Kondisi ekonomi dilihat dari trend pertumbuhan ekonomi yang terjadi di suatu negara. Data didapat dari cara membandingkan, misalnya untuk ukuran nasional, produk domestik bruto, tahun yang sedang berjalan dengan tahun sebelumnya. PDB atau GDP adalah total produksi barang dan jasa yang dihasilkan di dalam suatu wilayah pada periode tertentu, misalnya satu tahun. (Di level provinsi di Indonesia biasanya disebut Produk Domestik Regional Bruto-PDRB).

### Struktur Kepemilikan

Struktur kepemilikan mengacu pada tipe kepemilikan dan variasi kepemilikan atau *dispersi* (Ezat dan El-Masry, 2008). Masing-masing elemen bervariasi menurut negara dan sektor. Dalam lingkup ekuitas, ada dua *cluster* kepemilikan, baik konsentrasi maupun *dispersi* dari kepemilikan. Seperti yang disebutkan dalam Ezat dan El-Masry (2008), konsentrasi kepemilikan mengacu pada kelompok yang paling berpengaruh diantara ekuitas pemilik, sedangkan *dispersi (difusi)* kepemilikan dilihat hanya dari pemisahan kepemilikan antara manajer dan ekuitas pemilik sebagai sebuah kelompok.

### Ukuran Perusahaan

Ukuran perusahaan merupakan salah satu variabel penting dalam menentukan luas pengungkapan (Ezat dan El-Mashry, 2008). Ukuran perusahaan dapat dinyatakan dalam total aktiva, penjualan, dan kapitalisasi pasar (Sudarmadji dan Sularto, 2007). Sudarmadji dan Sularto (2007) menyatakan bahwa ketiga variabel ini dapat digunakan untuk menentukan besar tidaknya suatu perusahaan. Semakin besar atau tinggi total aktiva, penjualan, dan kapitalisasi pasar maka semakin besar pula ukuran perusahaan tersebut. Semakin besar aktiva menunjukkan semakin banyak modal yang ditanam. Semakin banyak tingkat penjualan menunjukkan semakin banyak perputaran uang. Sedangkan, semakin tinggi tingkat kapitalisasi pasar menunjukkan bahwa perusahaan tersebut makin dikenal oleh masyarakat.

## Umur Listing

Umur terdaftar perusahaan adalah umur perusahaan dihitung mulai pada saatsuatu perusahaan terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI). Menurut UU Pasar Modal No. 8 tahun 1995, perusahaan yang akan mendaftar dan yang telah terdaftar memiliki kewajiban untuk melakukan pelaporan keuangan. Perusahaan yang mempunyai masa terdaftar yang lebih lama dianggap memiliki informasi yang lebih luas tentang kondisinya sehingga memiliki kesempatan untuk berkembang lebih besar. Hal ini dinyatakan oleh Owusu-Ansah (2000) bahwa ketika sebuah perusahaan berkembang dan para akuntannya belajar lebih banyak masalah pertumbuhan, hal itu menyebabkan penundaan yang luar biasa dapat diminimalisasikan sehingga perusahaan mapan yang memiliki umur lebih tua cenderung untuk menjadi lebih terampil dalam pengumpulan, pemrosesan, dan menghasilkan informasi ketika diperlukan karena pengalaman belajar.

## Profitabilitas

Menurut Hanafi dan Halim (2009), *profitabilitas* merupakan faktor penting yang dapat mempengaruhi tingkat pengungkapan. Ada banyak alasan untuk pentingnya mempelajari hubungan antara *profitabilitas* dan pengungkapan secara online. Menurut teori keagenan dan teori sinyal, manajer dari perusahaan yang memiliki laba besar cenderung untuk menyebarkan informasi lebih banyak pada situs *web* perusahaan untuk mencapai keuntungan.

Banyak alasan mengenai pentingnya mempelajari hubungan antara *profitabilitas* dan pengungkapan secara online. Perusahaan dengan kinerja yang buruk menghindari penggunaan teknik pelaporan seperti CIR karena mereka berusaha menyembunyikan berita buruk. Sebaliknya, perusahaan dengan kinerja yang baik, dengan nilai *profitabilitas* yang tinggi, akan menggunakan teknik pelaporan seperti CIR untuk menyebarluaskan berita baik (*good news*)

Ada tiga rasio yang dapat digunakan dalam menghitung *profitabilitas*, yaitu rasio margin laba, rasio pengembalian aset, dan rasio pengembalian ekuitas. Rasio margin laba menunjukkan sejauh mana perusahaan menghasilkan laba bersih pada tingkat penjualan tertentu, rasio pengembalian aset (ROA) merupakan rasio laba terhadap aktiva, sedangkan rasio pengembalian ekuitas (ROE) merupakan rasio laba terhadap ekuitas. Di dalam penelitian ini, profitabilitas diukur dengan ROE seperti yang digunakan oleh Ezat dan El-Masry (2008) dalam penelitiannya.

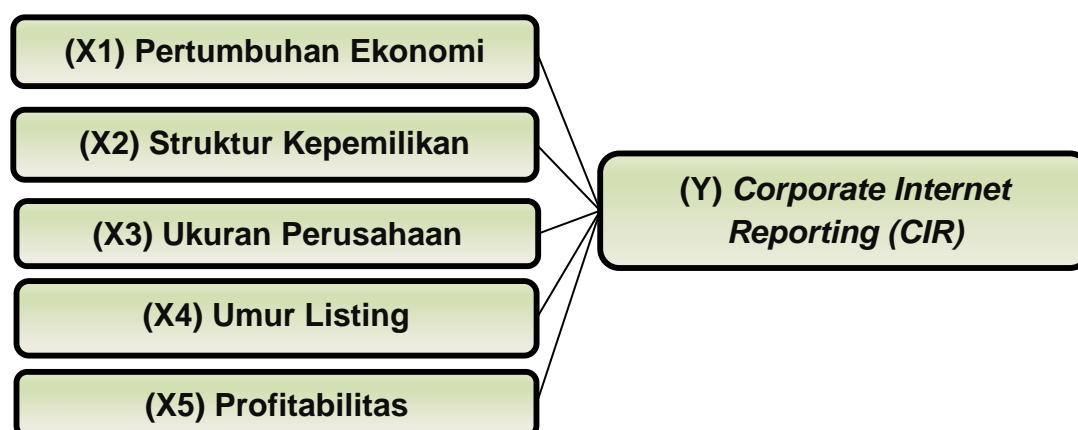
### ***Ketepatan Waktu Pelaporan***

Menurut peraturan BAPEPAM pengungkapan laporan keuangan tidak boleh lebih dari tiga bulan sejak neraca terakhir. Maka pengungkapan yang melewati batas waktu tersebut sudah tidak mempunyai atau kehilangan manfaatnya dalam pengambilan keputusan. Dari segi regulasi di Indonesia bahwa ketepatan waktu (*timelines*) merupakan kewajiban bagi perusahaan terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) untuk menyampaikan laporan keuangan secara berkala. Ketepatan waktu penyampaian laporan keuangan diatur dalam penjelasan UU No.8 Tahun 1995 yang diperbaharui dengan keputusan ketua BAPEPAM No. Ke. 36/PM/2003 tentang pasar modal dimana dijelaskan bahwa laporan keuangan auditan bersifat wajib dengan batas waktu 120 hari dari akhir tahun sampai dengan tanggal diserahkan laporan keuangan yang telah diaudit kepada BAPEPAM.

### ***Desain Penelitian***

Desain penelitian menjelaskan secara singkat gambaran permasalahan yang diteliti. Desain penelitian juga menjelaskan hubungan antar variabel. Kemajuan teknologi saat ini dan kondisi ekonomi mempengaruhi penggunaan internet dalam perusahaan-perusahaan salah satunya sebagai sarana pelaporan perusahaan. Keberadaan internet mendukung perusahaan untuk menyajikan pelaporan secara tepat waktu. Penelitian ini mencoba meneliti faktor-faktor yang mempengaruhi ketepatan waktu pelaporan perusahaan di internet. Desain penelitian ini dapat dijelaskan pada gambar dibawah ini:

**Gambar 1**  
**Desain Penelitian**





## Metode Penelitian

Objek dalam penelitian ini adalah perusahaan industri yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia dengan memfokuskan sampel pada perusahaan manufaktur sektor aneka industri yang terdaftar di BEI.

Pemilihan sampel dilakukan berdasarkan metode *purposive sampling*. Beberapa kriteria yang telah ditetapkan untuk memperoleh sampel yang diinginkan adalah sebagai berikut:

1. Perusahaan yang tergabung dalam kelompok perusahaan manufaktur.
2. Perusahaan manufaktur yang listing di BEI periode 2013-2015.
3. Perusahaan tersebut tergabung pada sektor Aneka Industri.
4. Perusahaan yang menerbitkan satu saham saja.
5. Mempunyai nilai *profitabilitas* positif yang dilihat dari ROE.
6. Laporan keuangan perusahaan manufaktur disajikan dalam mata uang rupiah sehingga dapat di bandingkan antar periode dan antar perusahaan.

## Variabel Penelitian dan Defenisi Operasional

Ringkasan defenisi operasional dan pengukuran variabel dalam penelitian ini dapat dilihat pada tabel dibawah in sebagai berikut:

**Tabel 1**  
**Defenisi Operasional Variabel**

Variabel	Defenisi	Rumus	Skala
<b>Ukuran Perusahaan</b>	Ukuran perusahaan dilihat dari jumlah asset perusahaan.	$SIZE = LOG \text{ TOTAL ASSET}$ (Sumber: Jurnal Sari)	Rasio
<b>Umur Listing</b>	Umur terdaftar perusahaan yang dihitung dengan melihat tahun pertama kali perusahaan tersebut listing.	<b>Umur Terdaftar (UT) = Tahun t - Tahun IPO (First Issue)</b> (Sumber : Jurnal Sari)	Rasio
<b>Profitabilitas</b>	Kemampuan suatu perusahaan dalam menghasilkan laba di periode tertentu.	$ROE = \frac{NET \text{ PROVIT}}{TOTAL \text{ EQUITAS}}$ (Sumber: Kasmir)	Rasio
<b>Struktur Kepemilikan</b>	Mengacu pada tipe kepemilikan dan variasi kepemilikan perusahaan.	<b>SK= KEPEMILIKAN SAHAM PUBLIK</b> (Sumber : Jurnal Sari)	Rasio
<b>Pertumbuhan Ekonomi</b>	Pencapaian suatu negara karena adanya peningkatan di sesi fundamental yang ada dinegara tersebut. (Sumber: Tambunan,	<i>Dummy variabel</i> <i>1 Pertumbuhan ekonomi positif</i> <i>0 Pertumbuhan ekonomi negatif.</i> $g = \frac{PBDs - PDBk}{PDBk} \times 100\%$	Nominal

Variabel	Defenisi	Rumus	Skala
	2009)	(Sumber : Tulus Tambunan)	
<b>Ketepatan Waktu Pelaporan (CIR)</b>	Diartikan sebagai proses komunikasi antara informasi keuangan dan non-keuangan terkait dengan sumber daya dan kinerja perusahaan melalui internet	<b>Dummy Variabel</b> <b>1</b> <i>Perusahaan yang tepat waktu melaporkan laporan keuangannya.</i> <b>0</b> <i>Perusahaan yang tidak tepat waktu melaporkan laporan keuangannya.</i>	Nominal

### **Metode Analisis Data**

Metode analisis statistik yang digunakan adalah metoda regresi linear berganda dengan variabel terikatnya adalah *timeliness* (CIR). Regresi adalah alat analisis yang digunakan untuk meneliti pengaruh masing-masing mekanisme faktor-faktor yang mempengaruhi ketepatan waktu pelaporan keuangan. Peneliti menggunakan analisis regresi linear berganda karena variabel dependen dinyatakan dalam interval serta variabel independennya lebih dari satu. Data diolah dengan bantuan software SPSS seri 21.

Regresi linier berganda dalam penelitian ini digunakan untuk menguji pengaruh ukuran perusahaan, umur listing perusahaan, *profitabilitas*, *leverage*, *likuiditas*, struktur kepemilikan, dan pertumbuhan ekonomi terhadap ketepatan waktu CIR. Pengujian dilakukan pada tingkat signifikansi ( $\alpha$ ) lima persen.

Model regresi linier berganda yang digunakan untuk menguji hipotesis adalah sebagai berikut:

$$Y = \alpha + \beta \text{SIZE} + \beta \text{UMUR} + \beta \text{PROFIT} + \beta \text{LIK} + \beta \text{LEV} + \beta \text{MILIK} + \beta \text{EKO} + e$$

Keterangan :

- Y : CIR, *Dummy variabel*, kategori 1 perusahaan yang tepat waktu dalam penerapan CIR, kategori 0 untuk yang tidak tepat waktu.
- $\alpha$  : Konstanta
- SIZE : Ukuran perusahaan
- UMUR : Umur Listing
- PROFIT : *Profitabilitas*
- LEV : *Leverage*
- LIK : *Likuiditas*
- MILIK : Struktur kepemilikan
- EKO : Pertumbuhan Ekonomi
- e : Kesalahan residual

## Analisis Data

### *Statistik Deskriptif*

Berdasarkan data dari 21 perusahaan manufaktur sektor aneka industri selama tahun 2013 hingga tahun 2015 diperoleh data sebagai berikut.

**Tabel 2**  
**Analisis Deskriptif**  
**Descriptive Statistics**

	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
STRUKTUR KEPEMILIKAN	63	3.45	75.00	30.6441	18.93858
UKURAN PERUSAHAAN	63	5.20	8.33	6.3795	.66700
UMUR LISTING	63	6.00	33.00	20.2381	5.44981
PROFITABILITAS	63	.09	32.74	11.6184	8.13156
Valid N (listwise)	63				

Sumber : Data Olahan SPSS

### *Uji Asumsi Klasik*

Uji asumsi klasik yang telah dilakukan terhadap variabel-variabel penelitian telah menunjukkan bebas dari asumsi klasik, yaitu Uji Normalitas Data, Autokorelasi, Heterokedastisitas, dan uji Multokolonieritas. Maka, langkah selanjutnya dapat dilakukan uji hipotesis.

### *Analisis Regresi Linier Berganda*

Analisis regresi linier berganda digunakan untuk mendapatkan koefisien regresi yang akan menentukan apakah hipotesis yang dibuat akan diterima atau ditolak. Atas dasar hasil analisis regresi dengan menggunakan sebesar tingkat signifikansi sebesar 5% diperoleh persamaan sebagai berikut:

$$Y = \alpha + \beta \text{SIZE} + \beta \text{UMUR} + \beta \text{PROFIT} + \beta \text{MILIK} + \beta \text{EKO} + e$$

**Tabel 3**  
**Analisis Regresi Linier Berganda**

#### Coefficients<sup>a</sup>

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	-.359	.639		-.562	.577
	PERTUMBUHAN EKONOMI	-.398	.124	-.376	-3.220	.002
	STRUKTUR KEPEMILIKAN	.005	.003	.181	1.609	.113
	UKURAN PERUSAHAAN	.215	.088	.285	2.441	.018
	UMUR LISTING	-.006	.011	-.063	-.536	.594
	PROFITABILITAS	.003	.007	.045	.371	.712

a. Dependent Variable: CIR

Sumber : Data Olahan SPSS

Berdasarkan hasil analisis regresi pada tabel 3 di atas dapat dibuat persamaan regresi linier berganda sebagai berikut :

$$\text{KETEPATAN WAKTU CIR} = -0,359 - 0,398 \text{ PERTUMBUHAN EKONOMI} + 0,005 \text{ STRUKTUR KEPEMILIKAN} + 0,215 \text{ UKURAN PERUSAHAAN} - 0,006 \text{ UMUR LISTING} + 0,003 \text{ PROFITABILITAS}$$

### Uji Hipotesis

Pengujian terhadap hipotesis yang dilakukan dalam penelitian ini dilakukan dapat dilihat pada tabel berikut ini:

**Tabel 4**  
**Uji t**

**Coefficients<sup>a</sup>**

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	T	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	-.359	.639		-.562	.577
	PERTUMBUHAN EKONOMI	-.398	.124	-.376	-3.220	.002
	STRUKTUR KEPEMILIKAN	.005	.003	.181	1.609	.113
	UKURAN PERUSAHAAN	.215	.088	.285	2.441	.018
	UMUR LISTING	-.006	.011	-.063	-.536	.594
	PROFITABILITAS	.003	.007	.045	.371	.712

a. Dependent Variable: CIR

Sumber : Data Olahan SPSS

Diketahui nilai t tabel pada taraf signifikansi 5% dapat dihitung sebagai berikut: Nilai t tabel dengan jumlah sampel (n) = 63, jumlah variabel (k) = 5, taraf signifikansi  $\alpha = 5\%$  atau 0,05, dan *degree of freedom* (df) = n-k = 63-8 = 55, adalah 2,004 atau dapat dicari di Ms Excel dengan cara pada sel kosong ketik =  $\text{tinv}(0,05;55) = 2,004$ . Sedangkan 0,05 adalah standar signifikan yang digunakan dan 55 adalah df = n-k atau 63 - 8 = 55 (n adalah jumlah sampel dan k adalah jumlah variabel termasuk intersep). Berdasarkan output di atas, pengujian hipotesis dalam penelitian ini dapat dijabarkan sebagai berikut dengan nilai t tabel pada taraf signifikan 5% dan df (derajat kebebasan) atau t tabel n - k = 55 adalah 2,004.

### ***Uji Hipotesis Pertama***

#### **H<sub>1</sub> : Pertumbuhan Ekonomi berpengaruh positif terhadap ketepatan waktu CIR**

Pengujian hipotesis ketujuh dalam penelitian ini adalah untuk menguji bagaimana pengaruh pertumbuhan ekonomi terhadap CIR. Pada tabel 4 dapat diketahui bahwa  $t_{hitung}$  sebesar  $-3,220 < -t_{tabel} 2.004$  dengan tingkat signifikan sebesar 0,002 berada lebih rendah pada  $\alpha = 0,05$ , sehingga hipotesis yang diajukan dalam penelitian ini diterima. Jadi dapat dikatakan bahwa secara parsial variabel pertumbuhan ekonomi berpengaruh negatif terhadap ketepatan waktu CIR.

Robert Solow (1987) berpendapat bahwa pertumbuhan ekonomi merupakan rangkaian kegiatan yang bersumber pada manusia, akumulasi modal, pemakaian teknologi modern dan hasil atau *output*. Adapun pertumbuhan ekonomi dapat berdampak positif dan dapat berdampak negatif. Oleh karenanya, menurut Robert Solow (1987) pertumbuhan ekonomi harus dimanfaatkan sebagai sumber daya yang positif jangan sampai menjadi sumber daya yang negatif.

### ***Uji Hipotesis Kedua***

#### **H<sub>2</sub> : Struktur Kepemilikan berpengaruh positif terhadap ketepatan waktu CIR**

Pengujian hipotesis kedua dalam penelitian ini adalah untuk menguji bagaimana pengaruh struktur kepemilikan terhadap ketepatan waktu CIR. Pada tabel 4 dapat diketahui bahwa  $t_{hitung}$  sebesar  $1,609 < t_{tabel} 2.004$  dengan tingkat signifikan sebesar 0,113 berada lebih tinggi pada  $\alpha = 0,05$ , sehingga hipotesis yang diajukan dalam penelitian ini ditolak. Jadi dapat dikatakan bahwa secara parsial variabel struktur kepemilikan tidak berpengaruh terhadap ketepatan waktu CIR.

Hasil penelitian ini mendukung penelitian yang dilakukan oleh Maria Aditya (2012) yang menyatakan bahwa struktur kepemilikan tidak berpengaruh terhadap ketepatan waktu CIR. Tetapi tidak mendukung penelitian yang dilakukan oleh Abdelsalam dan Jalan (2007) yang menyatakan bahwa terdapat pengaruh antara variabel struktur kepemilikan dan pengungkapan *online*.

Jadi dalam penelitian ini dapat disimpulkan bahwa struktur kepemilikan tidak berpengaruh terhadap ketepatan waktu CIR. Dimana rata-rata struktur kepemilikan untuk perusahaan manufaktur sektor industri yaitu sebesar 30,64%. Dimana persentase rata-rata kepemilikan publik untuk sampel dalam penelitian ini tidak sampai 50%, perusahaan yang

memiliki persentase kepemilikan publik yang tinggi, akan mendorong perusahaan segera melaporkan laporan keuangannya karena tuntunan para pemegang saham publik.

### ***Uji Hipotesis Ketiga***

#### **H<sub>3</sub> : Ukuran perusahaan berpengaruh positif terhadap ketepatan waktu CIR.**

Pengujian hipotesis ketiga dalam penelitian ini adalah untuk menguji bagaimana pengaruh ukuran perusahaan terhadap ketepatan waktu CIR. Pada tabel 4 dapat diketahui bahwa nilai  $t_{hitung} 2,441 > t_{tabel} 2,004$  dengan tingkat signifikan sebesar 0,018 berada lebih rendah pada  $\alpha = 0,05$ , sehingga hipotesis yang diajukan diterima, yaitu ukuran perusahaan berpengaruh positif terhadap ketepatan waktu CIR.

Hasil penelitian ini mendukung penelitian yang dilakukan oleh Chariri dan Lestari (2005) yang menyatakan bahwa ukuran perusahaan berpengaruh terhadap IFR. Hasil penelitian ini juga sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Widaryanti (2011), Wahyu Adhy Noor Sulistyio (2010) dan Maria Aditya (2012) yang menyatakan bahwa ukuran perusahaan yang berpengaruh signifikan terhadap CIR. Tetapi hasil penelitian ini tidak mendukung penelitian yang dilakukan oleh Arum Kusumawardani (2011) yang menyatakan bahwa ukuran perusahaan tidak mempengaruhi IFR.

### ***Uji Hipotesis Keempat***

#### **H<sub>4</sub> : Umur listing perusahaan berpengaruh positif terhadap ketepatan waktu CIR**

Pengujian hipotesis keempat dalam penelitian ini adalah untuk menguji bagaimana pengaruh umur listing terhadap ketepatan waktu CIR. Pada tabel 4 dapat diketahui bahwa  $t_{hitung}$  sebesar  $-0,536 < t_{tabel} 2,004$  dengan tingkat signifikan sebesar 0,594 berada lebih tinggi pada  $\alpha = 0,05$ , sehingga hipotesis yang diajukan dalam penelitian ini ditolak. Sehingga dapat dikatakan bahwa secara parsial variabel umur listing tidak berpengaruh terhadap ketepatan waktu CIR.

Hasil ini tidak mendukung penelitian yang dilakukan oleh Chariri dan Lestari (2005) yang menyatakan bahwa umur listing berpengaruh terhadap IFR. Tetapi didukung oleh penelitian Arum Kusuma Wardani (2011) yang menyatakan umur listing tidak berpengaruh terhadap CIR. Hasil penelitian ini bertentangan dengan pernyataan yang dinyatakan oleh Marwoto (2000) yang berpendapat bahwa umur listing perusahaan berhubungan positif dengan kualitas pelaporan keuangan perusahaan karena perusahaan yang sudah lama terdaftar dalam bursa memiliki pengalaman yang lebih banyak dalam mempublikasikan

laporan keuangan. Perusahaan yang lebih lama listing menyediakan publisitas informasi yang lebih banyak dibanding perusahaan yang baru saja listing sebagai bagian dari praktik akuntabilitas yang ditetapkan oleh BAPEPAM.

Jadi dapat disimpulkan bahwa umur listing tidak berpengaruh terhadap ketepatan waktu CIR. Dimana pada saat perusahaan tersebut telah tumbuh menjadi perusahaan besar, menurut teori dari Owusu-Ansah (2000) hanya akan membuat para akuntan harus belajar kembali agar dapat mengerti dan memahami peraturan-peraturan baru dalam perkembangan pencatatan didalam akuntansi. Sehingga untuk perusahaan dengan umur listing yang sedikit atau yang lama tidak akan mempengaruhi ketepatan waktu *corporate internet reporting* ini, sehingga variabel umur listing tidak mempunyai pengaruh terhadap ketepatan pelaporan.

### ***Uji Hipotesis Kelima***

#### **H<sub>3</sub> : *Profitabilitas* berpengaruh positif terhadap ketepatan waktu CIR**

Pengujian hipotesis kedua dalam penelitian ini adalah untuk menguji bagaimana pengaruh *profitabilitas* terhadap ketepatan waktu CIR. Pada tabel 4 dapat diketahui bahwa  $t_{hitung}$  sebesar  $0,371 < t_{tabel}$  2.004 dengan tingkat signifikan sebesar 0,712 berada lebih tinggi pada  $\alpha = 0,05$ , sehingga hipotesis yang diajukan dalam penelitian ini ditolak. Sehingga dapat dikatakan bahwa secara parsial variabel *profitabilitas* tidak berpengaruh terhadap ketepatan waktu CIR.

Jadi dalam penelitian dapat disimpulkan bahwa *profitabilitas* tidak berpengaruh terhadap ketepatan waktu CIR, berdasarkan teori yang dinyatakan oleh Hanafi dan Halim (2009) *profitabilitas* adalah mengukur kemampuan perusahaan untuk menghasilkan keuntungan (*profitabilitas*), baik dalam hubungan dengan penjualan, asset dan modal saham tertentu. *Profitabilitas* yang rendah menunjukkan bahwa tingkat kinerja manajemen perusahaan tersebut kurang baik. Perusahaan yang mempunyai rugi atau tingkat *profitabilitas* rendah nantinya akan membawa dampak buruk dari reaksi pasar dan akan menyebabkan turunnya penilaian kinerja suatu perusahaan (Srimindarti, 2008).

### ***Uji Determinasi (R<sup>2</sup>)***

Koefisien determinasi (R<sup>2</sup>) dimaksudkan untuk mengetahui seberapa jauh kemampuan model dalam menerangkan variasi variabel dependen (Ghozali, 2006). Dari uji ini akan diketahui seberapa besar variabel independen akan mampu menjelaskan variabel

dependennya, sedangkan sisanya dijelaskan oleh variabel lainnya yang tidak dimasukkan dalam model regresi.

**Tabel 5**  
**Koefisien Determinasi**  
**Model Summary<sup>b</sup>**

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	.569 <sup>a</sup>	.324	.238	.43954	2.316

a. Predictors: (Constant), PERTUMBUHAN EKONOMI, STRUKTUR KEPEMILIKAN, UMUR LISTING, UKURAN PERUSAHAAN, PROFITABILITAS ,

b. Dependent Variable: KETEPATAN WAKTU CIR

Sumber : Data Olahan SPSS

Dari hasil tabel 5 diatas dapat dilihat bahwa nilai R Square sebesar 0,324 atau 32,4%. Hasil ini berarti menunjukkan hanya ada kontribusi 32,4% dari variabel ukuran perusahaan, umur listing, *profitabilitas*, struktur kepemilikan dan pertumbuhan ekonomi dalam memprediksi ketepatan waktu CIR. Sedangkan sisanya 67,6% dijelaskan oleh variabel lainnya yang tidak diteliti dalam penelitian ini.

## **Simpulan, Saran dan Keterbatasan**

### ***Simpulan***

Berdasarkan analisis hasil pengujian data dan pembahasan yang telah dilakukan maka dapat ditarik kesimpulan sebagai berikut:

1. Dari hasil penelitian ini bawasannya untuk variabel ukuran perusahaan dan pertumbuhan ekonomi berpengaruh terhadap ketepatan waktu *corporate internet reporting*. Dimana variabel ukuran perusahaan berpengaruh positif dan variabel pertumbuhan ekonomi berpengaruh negatif terhadap ketepatan waktu *corporate internet reporting*.
2. Untuk variabel lainnya yang diteliti pada penelitian ini yaitu variabel umur listing, *profitabilitas*, *likuiditas*, *leverage*, dan struktur kepemilikan saham publik menunjukkan hasil tidak berpengaruh terhadap ketepatan waktu *corporate internet reporting*.



3. Untuk pengujian secara simultan yaitu uji  $f$  atau bersama-sama semua variabel terbukti berpengaruh terhadap ketepatan waktu *corporate internet reporting* pada penelitian ini.

### **Saran**

Berdasarkan hasil pengujian diatas, maka peneliti dapat memberikan saran kepada peneliti selanjutnya sebagai berikut:

1. Bagi peneliti selanjutnya yang akan meneliti tentang penelitian ini kiranya dapat menggunakan lebih banyak objek penelitian dan mencoba menggunakan sektor-sektor manufaktur lainnya serta menggunakan rentang waktu yang lebih lama, sehingga hasil yang diperoleh dapat benar-benar dibuktikan dan memuaskan.
2. Bagi peneliti selanjutnya, hendaknya menggunakan variabel independen yang lebih banyak lagi. Dan lebih mengutamakan untuk menggunakan variabel yang memberi pengaruh terhadap ketepatan waktu CIR agar dapat di uji kembali dengan objek yang berbeda dan tahun yang berbeda apakah faktor-faktor tersebut masih berpengaruh terhadap CIR.
3. Bagi peneliti selanjutnya, hendaknya mencoba faktor-faktor eksternal perusahaan lainnya seperti kondisi ekonomi pada saat terjadinya krisis, peraturan pemerintah, inflasi, dan faktor eksternal perusahaan lainnya.

### **Keterbatasan Penelitian**

1. Penelitian ini hanya menggunakan objek penelitian pada perusahaan manufaktur sektor aneka industri dan dalam kurun waktu 3 tahun. Untuk penelitian selanjutnya dapat menggunakan seluruh perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEI dalam kurun waktu yang lebih panjang lagi agar dapat menjadi bahan perbandingan.
2. Selain itu dalam penelitian ini, peneliti hanya menggunakan 5 variabel independen untuk melihat keterkaitan antara variabel dan melihat pengaruhnya terhadap ketepatan waktu CIR. Berdasarkan hasil pengujian determinasi, diketahui variable yang diteliti dalam penelitian ini hanya memiliki koefisien yang kecil. Oleh karena itu, peneliti selanjutnya dapat menambahkan variabel lain yang dapat mempengaruhi ketepatan waktu CIR seperti faktor-faktor eksternal.

3. Keterbatasan untuk mendapatkan referensi penelitian terdahulu dan referensi buku sebagai bahan acuan untuk menyelesaikan penelitian ini, sehingga peneliti mendapat kesulitan dalam penyelesaian skripsi ini.

### Daftar Pustaka

Al-Qur'an Nul Karim, Surah Al-Baqarah, ayat 282.

Abdelsalam, O.H. and Street, D.L. (2007). "Corporate governance and the timeliness of corporate internet reporting by UK listed companies". *Journal of International Accounting, Auditing and Taxation*, Vol. 16.

Arum Kusumawardani, (2011). "Analisis Faktor Faktor Yang Mempengaruhi Pelaporan Keuangan Melalui Internet (Internet Financial Reporting) Dalam Website Perusahaan". Skripsi (tidak dipublikasikan) Fakultas Ekonomi, Universitas Diponegoro Semarang.

Ashbaugh, H., Johnstone, K.M, and Warfield, T.D. 1999. "Corporate Reporting on the Internet". *Accounting Horizons*, Vol. 13, hal. 241-257.

Belkaoui. (2000). *Teori Akuntansi*. Jakarta: Salemba Empat.

Chariri, Anis dan Lestari, Hanny Sri. 2005. Analisis Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Pelaporan Keuangan melalui Internet (Internet Financial Reporting) dalam Website Perusahaan. Hal. 1-28. Fakultas Ekonomi Universitas Diponegoro.

Ezat, El-Masry. (2008). "The Impact of Corporate Governance on the Timeliness of Corporate Internet Reporting by Egyptian listed Company". *Managerial Finance*, Vol. 34.

Ghozali, Imam. (2006). *Aplikasi Analisis Multivariate Dengan Program SPSS*. Semarang: Badan Penerbit UNDIP.

Hanafi, Mamduh M dan Halim, Abdul.(2009). *Analisis Laporan Keuangan*, Edisi Keempat., UPP STIM YKPN, Yogyakarta.

Hanafi, Mamduh. (2007). *Manajemen Keuangan*. Yogyakarta: BPFY-Yogyakarta.

Harsant, Ponny., Sri Mulyani, Nurya Fahmi. 2014. *Analisis Determinan Ketepatan Waktu Corporate Internet Reporting Pada Perusahaan Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia*. *Jurnal Dinamika Ekonomi & Bisnis*.

Hilmi, Utari. dan Ali, Syaiful. (2008) .”*Analisis Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Ketepatan Waktu Penyampaian Laporan Keuangan*” Simposium Nasional Akuntansi XI Ikatan Akuntan Indonesia.

Ikatan Akuntan Indonesia. (2013). *Standar Akuntansi Keuangan*, Jakarta:Salemba Empat.

Jensen, M.C and Meckling, W.H. (1976). “*Theory of Firm: Managerial Behaviour, Agency Cost and Ownership Structure*”. *Journal of Financial Economics*. 3.

Kieso, Donald E. et al. (2007). *Akuntansi Intermediate*. Edisi Kedua belas. Jakarta Erlangga.

Maria, Aditya,. (2012). “*Pengaruhh karakteristik keuangan perusahaan dan coorporate internet reporting pada perusahaan yang terdaftar dibuarsa efek indonesia*”. Skripsi. (tidak dipublikasikan) Fakultas Ekonomi, Universitas Diponegoro Semarang.

Owusu-Ansah, Stephen. (2000). “*Timeliness of Corporate Financial Reporting in Emerging Capital Market: Empirical Evidence from The Zimbabwe Stock Exchange*”. *Journal Accounting and Business Research*. Vol.30. No.3. pp.241-254.

Rachmawati. (2008). “*Analisis Faktor-Faktor Yang Berpengaruh Terhadap Pemanfaatan Teknologi Informasi (Suatu Kajian Teori)*”. *Jurnal Pendidikan Ekonomi Volume VI* , Nomor 1.

Sari. ( 2011 ). “*Karakteristik perusahaan dan corporate governance terhadap ketepatan waktu pelaporan perusahaan pada perusahaan manufaktur di Indonesia*”. Skripsi (tidak dipublikasikan). Fakultas Ekonomi , Universitas Diponegoro, Semarang.

Shidarta dan Christianti, Sherly (2005). “ *Pengaruh kelengkapan perusahaan pada pengungkapan sukarela keuangan perusahaan*”, *Jurnal Ekonomi*, Vol XVII ,No 2.

Sofyan Safri Harahap, (2008). *Teori Akuntansi, Edisi 10*, Rajawali Pers (Raja Grafindo Perkasa). Jakarta.

Solow, Robert M. (1987). “*Technical Change and the Aggregate Production Function*”, dalam *Review of Economics and Statistics*.

Soltani, B. (2002). “*Timeliness of corporate and audit reports: some empirical evidence in the French context*”*International Journal of Accounting*, Vol. 37.

Sugiono. (2010). *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif Dan R&D*, Alfabeta, Bandung.

Suardjono. (2005). *Teori Akuntansi Perekayasaan Pelaporan Keuangan*, Edisi ke-3 BPFE, Yogyakarta.

Tambunan, Tulus. (2009). *Perekonomian Indonesia*, Ghalia Indonesia, Anggota Ikapi.

- Tim Studi BAPEPAM. (2006) *“Studi penerapan nilai nilai OCD BAPEPAM dalam Good Corporate Governance”*.
- Wahyu, Adhy Noor Sulisty. (2010). *“Analisis faktor faktor yang berpengaruh terhadap ketepatan waktu pelaporan keuangan pada perusahaan yang listing di BEI periode 2006-2008”*. Skripsi. (tidak dipublikasikan), Fakultas Ekonomi, Universitas Diponegoro Semarang.
- Watts, Ross L. and Jerold L. Zimmerman. (1990). *Positive accounting theory: A ten year perspective*. The Accounting Review.
- Widaryanti. (2011). *“Faktor-faktor yang mempengaruhi ketepatan waktu internet reporting pada perusahaan yang terdaftar dibursa efek indonesia”*. STIE Pelita. Semarang.